



Media Kesmas (*Public Health Media*)

e-ISSN 2776-1339

<https://jom.htp.ac.id/index.php/kesmas>

Determinan Vaksinasi Campak pada Baduta di Kelurahan KualaLahang Kabupaten Indragiri Hilir

Measless Vaccination Determinations in Baduta of Kuala Lahang Sub District of Indragiri Hilir Regency

Ayudiah Nanda Firdaus¹, Nurvi Susanti², Jihan Natassa³,Christine Vita G.P⁴, Agus Alamsyah⁵

^{1,2,3,4,5} Prodi Kesehatan Masyarakat Stikes Hang Tuah Pekanbaru

Korespondensi : [ayu123304@gmail.com/](mailto:ayu123304@gmail.com)

Histori artikel

Received:
26-07-2021

Accepted:
29-04-2022

Published:
30-04-2022

Abstrak

Vaksinasi campak adalah proses memasukkan antigen yang yang dapat merangsang sistem kekebalan tubuh manusia yang berfungsi untuk mengenali dan melawan virus campak. Cakupan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Kuala Lahang belum mencapai target nasional pada tahun 2020 yaitu hanya sebesar 64% sedangkan target nasional ialah 95%. Tujuan penelitian ini adalah secara umum untuk menggambarkan dan menganalisis determinan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuala Lahang Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Metode penelitian ini dengan menggunakan kuesioner kepada 89 responden secara *Total Sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan pengetahuan dengan dan efek samping dengan vaksinasi campak pada baduta. Nilai pengetahuan (*p value*= 0,000, POR CI 95% = 0,990) dan efek samping (*p value* = 0,000, POR CI 95% = 0,898). Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan pengetahuan dan efek samping merupakan faktor yang berhubungan dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Efek Samping, Pendidikan, Pengetahuan,Sikap.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2018, terdapat lebih dari 140.000 kematian akibat campak di seluruh dunia, sebagian besar di antara anak-anak di bawah usia lima tahun.

Prevalensi campak tertinggi pada anak balita (3,4%) dan masih cukup tinggi ditemukan pada usia di bawah 5 tahun (Huvaid, Yulianita dan Mairoza, 2019). Pada tahun 2019 kasus campak melonjak mencapai jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan dalam 23 tahun. Kematian akibat campak global naik hampir 50 persen sejak 2016, merenggut sekitar 207.500 nyawa pada 2019 saja (WHO, 2020). Dengan adanya vaksinasi campak mengakibatkan penurunan 73% kematian akibat campak antara tahun 2000 dan 2018 di seluruh dunia. Meskipun vaksinasi telah secara drastis mengurangi kematian akibat campak global di seluruh dunia, Campak masih umum di banyak negara berkembang, terutama di beberapa bagian Afrika dan Asia.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dilaporkan Incidence rate kasus campak di Indonesia cenderung naik dari tahun 2015 sampai dengan 2017, yaitu dari 3,2 menjadi 5,6 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2018 target capaian imunisasi campak di seluruh Indonesia ialah sebesar 95%. Secara keseluruhan Indonesia capaian imunisasi campak di Indonesia hanya mencapai 92%. Provinsi Riau memiliki capaian imunisasi campak masih tergolong rendah yaitu hanya sebesar 75% dan merupakan urutan ke-27 dari 34 provinsi di seluruh Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Riau Indragiri Hilir merupakan Kabupaten yang memiliki cakupan imunisasi campak lanjutan terendah pada tahun 2018 yaitu hanya sebesar 20,5%, dan merupakan kabupaten dengan cakupan imunisasi campak terendah pada tahun 2019 yaitu hanya 38,3% dari 11 Kabupaten lainnya . Dari hasil survei data yang telah dilakukan, cakupan imunisasi campak di Puskesmas Kuala Lahang masih terbelah rendah dengan persentase hanya 64% dari target yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan yaitu 95% (Profil Puskesmas Kuala Lahang, 2020).

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis faktor yang berhubungan dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021.

METODE

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*. Metode penelitian ini dengan menggunakan kuesioner kepada 89 responden secara *Total Sampling* yaitu dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir dari bulan Maret- Juni tahun 2021. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah Ibu yang memiliki balita usia 10-24 bulan dan berdomisili di Kelurahan Kuala Lahang. Analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *Chi-Square*.

HASIL

Berikut akan disajikan karakteristik responden dan hasil analisis univariat dan bivariat terhadap 5 variabel yang berhubungan dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel 1
Karakteristik Responden Vaksinasi Campak

Kategori	f	%
Pendidikan		
SD	23	25,8
SMP	26	29,2
SMA	33	37,1
PT	7	7,9
Umur Ibu		
23-35 tahun	68	76,1
>35 tahun	21	23,9
Umur Baduta		
10-17 bulan	41	46,1
18-24 bulan	58	53,9
Jenis Kelamin Baduta		
Laki-laki	39	43,8
Perempuan	80	56,2
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 1 tingkat pendidikan ibu mayoritas tamatan SMA yaitu 33 ibu (37,1%), mayoritas umur ibu ialah usia 23 – 35 tahun yaitu 68 ibu (76,1%), mayoritas umur baduta ialah usia 18 – 24 bulan yaitu 48 baduta (53,9%), dan mayoritas jenis kelamin baduta ialah perempuan yaitu sebanyak 50 baduta (56,2%).

Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik dan frekuensi setiap variabel dependen dan variabel independen yaitu status vaksinasi campak, pengetahuan ibu, sikap, pendidikan, dukungan keluarga dan persepsi ibu tentang imunisasi. Hasil analisis univariat dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Analisis Univariat Variabel Independen dan Dependen

Variabel	f	%
Imunisasi Campak		
Tidak Imunisasi	25	28,1
Imunisasi	64	71,9
Pengetahuan		
Rendah	50	56,2
Tinggi	39	43,8
Sikap		
Negatif	28	31,5
Positif	61	68,5
Pendidikan		
Rendah	49	55,1
Tinggi	40	44,9

Dukungan Keluarga		
Tidak ada	31	34,8
Ada	58	65,2
Efek Samping		
Negatif	30	33,7
Positif	59	66,3
Total	89	100

Berdasarkan Tabel 2 mayoritas baduta di imunisasi campak ialah 64 baduta (71,9%), mayoritas ibu berpengetahuan rendah sebanyak 50 ibu (56,2%), sikap ibu terhadap imunisasi campak mayoritasnya ialah sikap positif yaitu sebanyak 61 ibu (68,5%), tingkat pendidikan ibu mayoritasnya ialah rendah yaitu sebanyak 49 ibu (55,1%), dukungan keluarga kepada ibu dalam imunisasi campak mayoritasnya ialah ada dukungan yaitu sebanyak 58 ibu (65,2%), dan sikap ibu terhadap efek samping imunisasi mayoritasnya ialah positif yaitu 59 (66,3%).

Analisis Bivariat

Analisis ini meliputi hubungan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui adanya faktor risiko terhadap kedua variabel tersebut digunakan uji statistic *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95%, α , alpha <0,05 dan *Prevalence Odds Ratio*.

Tabel 3
Hubungan Variabel Penelitian dengan Vaksinasi Campak pada Baduta di Kelurahan Kuala Lahang

Variabel	Imunisasi Campak		Total	P Value	POR CI 95%
	Tidak Imunisasi	Imunisasi			

	N	%	n	%		
Pengetahuan						
Rendah	14	28,0	36	72,0	50	0,000
Tinggi	11	28,2	28	71,8	39	0,990 (0,390-2,512)
Sikap						
Negatif	11	39,3	17	60,7	28	1,791
Positif	14	23,0	47	77,0	61	2,172 (0,828-5,702)
Pendidikan						
Rendah	15	30,6	34	69,4	49	0,122
Tinggi	10	25,0	30	75,0	40	1,324 (0,518-3,384)
Dukungan Keluarga						
Tidak Ada	11	35,5	20	64,5	31	0,787
Ada	14	24,1	44	75,9	58	1,729 (0,668-4,471)
Efek Samping						
Negatif	8	26,7	22	73,3	30	0,000
Positif	17	28,8	42	71,2	59	0,898 (0,335-2,408)

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan vaksinasi campak ($p\ value = 0,000$). Dari hasil analisis diperoleh $POR = 0,990 < 1$, artinya, ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah bukan merupakan faktor resiko terhadap vaksinasi campak melainkan sebagai faktor protektif.

b. Hubungan Sikap dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu dengan vaksinasi campak ($p\ value = 1,791$). Dari hasil analisis diperoleh $POR = 2,172 > 1$, artinya, ibu dengan sikap negatif 2 kali lebih beresiko untuk tidak membawa anaknya imunisasi campak.

c. Hubungan Pendidikan dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan vaksinasi campak ($p\ value = 0,122$). Dari hasil analisis diperoleh $POR = 1,324 > 1$, artinya, ibu yang berpendidikan rendah beresiko untuk tidak mengimunisasi campak bayinya.

d. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan vaksinasi campak ($p\ value = 0,787$). Dari hasil analisis diperoleh $POR = 1,729 > 1$, artinya, ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga beresiko untuk tidak mengimunisasi campak bayinya.

e. Hubungan Efek Samping dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara

persepsi efek samping dengan vaksinasi campak ($p \text{ value} = 0,000$). Dari hasil analisis diperoleh $POR = 0,898 < 1$, artinya, ibu yang memiliki sikap negatif terhadap efek samping imunisasi bukan merupakan faktor resiko melainkan sebagai faktor protektif.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh Hutami Putri (2020) di Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. Ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan imunisasi campak pada baduta dengan $p \text{ value} = 0,002$. Pengetahuan mempengaruhi terhadap tindakan ibu dalam meningkatkan derajat kesehatan. Semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin tinggi tingkat kesadaran ibu akan pentingnya memberikan vaksinasi campak pada bayinya.

Menurut analisis peneliti, mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan yang rendah tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang mayoritasnya hanya lulusan sekolah dasar dan menengah pertama, hal ini membuktikan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan seseorang, sebaliknya semakin rendah pendidikan seseorang maka semakin kurang juga tingkat pengetahuannya.

2. Hubungan Sikap Ibu dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara sikap ibu dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2019) bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu dengan imunisasi di Wilayah Kerja Puskesmas Temindung dengan $p \text{ value} = 0,081$.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dari berbagai batasan tentang sikap dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu (Safira, 2013).

Menurut analisis peneliti, mayoritas ibu yang memiliki sikap positif (68,5%) terhadap imunisasi campak dikarenakan adanya kesadaran yang tinggi akan pentingnya memberikan imunisasi campak pada anaknya.

3. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Azizah,

Nur, 2012) ditemukan tidak adanya hubungan erat antara faktor pendidikan ibu dengan imunisasi di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Demak. Dengan p value = 0,714.

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan. Individu yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah menerima informasi begitu juga dengan masalah informasi tentang imunisasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, sebaliknya ibu yang tingkat pendidikannya rendah akan mendapat kesulitan untuk menerima informasi yang ada sehingga mereka kurang memahami tentang kelengkapan imunisasi.

Menurut analisis peneliti, dari hasil data yang diperoleh jumlah ibu yang berpendidikan rendah praktik memberikan imunisasi campak sebesar 69,9% hal ini berarti menunjukkan pendidikan yang rendah tidak mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan imunisasi pada anaknya.

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dilakukan oleh (Ernawati, Anwary dan Anggraeni, 2020) di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru Utara . Ditemukan tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan imunisasi campak pada balita dengan p value = 0,700.

Dukungan keluarga yang dimaksud ialah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga (suami, istri dan saudara) sehingga individu yang diberikan dukungan merasakan bahwa dirinya diperhatikan, dihargai, dan mendapatkan bantuan dari orang-orang yang berarti serta memiliki ikatan keluarga yang kuat dengan anggota keluarga lain (Husnida, Iswanti dan Tansah, 2019).

Menurut analisis peneliti, dekatnya fasilitas kesehatan seperti posyandu dan puskesmas yang ada di Kelurahan Kuala Lahang sehingga ibu tidak perlu diantar oleh keluarga untuk membawa imunisasi anaknya

5. Hubungan Efek Samping dengan Vaksinasi Campak pada Baduta

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efek samping dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir.

Alasan yang paling sering orangtua tidak melakukan atau tidak melengkapi imunisasi ialah karena ibu cemas oleh efek samping imunisasi. Demam dan bengkak bekas suntikan merupakan keluhan tersering dijumpai sehingga kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) dan hal tersebut merupakan reaksi vaksin yang sudah dapat diprediksi, dan secara klinis biasanya ringan (Akib, 2008).

Dari hasil survei yang dilakukan oleh (Dwi Trisia, 2019) kepada 419 responden, orang tua yang menolak imunisasi karena takut efek samping vaksin yang mereka dengar dari mulut ke mulut sebanyak 52%.

Menurut analisis peneliti dari hasil yang ditemukan dilapangan, terdapat beberapa ibu memutuskan berhenti untuk melakukan imunisasi setelah bayinya

mengalami efek samping berupa demam pada imunisasi dasar sebelumnya. Sehingga ibu khawatir untuk memberikan imunisasi selanjutnya. Namun, mayoritas ibu memiliki sikap yang positif terhadap efek samping imunisasi (66,3%) hal ini menurut analisis peneliti hal ini disebabkan adanya pengaruh dari kebudayaan masyarakat Kuala Lahang itu sendiri seperti sanksi sosial dari masyarakat, meskipun pengetahuan mayoritasnya rendah namun kesadaran akan pentingnya imunisasi bagi anak lumayan tinggi.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dan efek samping imunisasi dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021. Dan tidak ada hubungan antara sikap, pendidikan dan dukungan keluarga dengan vaksinasi campak pada baduta di Kelurahan Kuala Lahang Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2021. Sehingga disarankan kepada pihak puskesmas untuk meningkatkan kerja sama lintas sektor baik dengan dinas kesehatan, pejabat setempat untuk saling membantu melakukan penyuluhan atau sosialisasi mengenai pentingnya imunisasi kepada masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada STIKes Hang Tuah Pekanbaru dan UPTD Puskesmas Kuala Lahang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Hutami Putri, S. (2020) *Faktor yang Berhubungan Dengan Imunisasi Campak di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru Tahun 2020*. STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Huvaid, S. U., Yulianita, Y. dan Mairoza, N. (2019) “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Imunisasi Campak pada Balita,” *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, Vol.4(No.2), hal. 82–87.
- Kemendes RI (2010) *Profil Kesehatan Indonesia*. Tersedia pada: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profilkesehatanindonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>. (Diakses: 22 Desember 2020).
- Kemendes RI (2018) *Status campak dan rubella saat ini di indonesia*. Tersedia pada: http://www.searo.who.int/indonesia/topics/immunization/mr_measles_status.pdf?ua=1 (Diakses: 10 Desember 2020).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) *Profil Kesehatan Indonesia*. Tersedia pada: https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil_Kesehatan_2018_1.pdf (Diakses: 27 Desember 2020).

- Kementrian Kesehatan RI (2018) *Situasi Campak dan Rubella di Indonesia, Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Tersedia pada: https://www.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/imunisasi_campak_2018.pdf (Diakses: 11 Desember 2020).
- Profil Puskesmas Kuala Lahang (2019) *Laporan Bulanan*.
- Profil Puskesmas Kuala Lahang (2020) *Laporan Bulanan*.
- Safira, B. R. (2013) *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Puskesmas Merdeka Palembang*. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- WHO (2020) *Worldwide measles deaths climb 50% from 2016 to 2019 claiming over 207 500 lives in 2019*. Tersedia pada: <https://www.who.int/news/item/> (Diakses: 17 Desember 2020).
- World Health Organization (2020a) *Dasar-Dasar Keamanan Vaksin (Pelatihan Melalui Elektronik)*. Tersedia pada: <https://in.vaccine-safety-training.org/types-of-vaccine-overview.html> (Diakses: 27 Desember 2020).